

## Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika

**Annisaa Kossahdasabitah<sup>1</sup> dan Haerudin<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang

[2010631050052@student.unsika.ac.id](mailto:2010631050052@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [haerudin@fkip.unsika.ac.id](mailto:haerudin@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa digambarkan dengan menggunakan indikator motivasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IX-2 SMP Islam Teratai Putih Global. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen non tes yaitu angket yang terdiri dari 21 item dengan menggunakan skala likert, dimana penggunaan angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar matematika siswa yang didasari oleh indikator. Dari penelitian yang telah dilakukan ditunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa SMP Islam Teratai Putih Global yang didasarkan pada indikator tujuan orientasi internal, tujuan orientasi eksternal, catatan penugasan, manajemen keyakinan pembelajaran, kepercayaan diri, dan kecemasan saat tes dengan rata-rata skor total 3,53 dapat dikategorikan motivasi belajar matematika siswa sudah baik.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika, Indikator

## Analysis of Students' Learning Motivation Towards Learning Mathematics

**Annisaa Kossahdasabitah<sup>1</sup> and Haerudin<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang

[2010631050052@student.unsika.ac.id](mailto:2010631050052@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [haerudin@fkip.unsika.ac.id](mailto:haerudin@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

This research was conducted for describe students' motivation to learn mathematics. This research uses a descriptive quantitative approach. Subject on this research are students of class IX-2 SMP Islam Teratai Putih Global. Data was collected using a non-test instrument by filling out questionnaires consisting of 21 using a Likert Scale where the use of questionnaire aims to determine student learning motivation of mathematics based on indicator. From the research that has been done, it is shown that students' learning motivation of mathematics SMP Islam Teratai Putih Global based on indicators is shown in the form internal orientation, external orientation goals, assignment notes, management of learning beliefs, self-confidence, and the level of anxiety with a total average of the indicators of students' learning motivation towards mathematics learning is 3,53 which means the motivation can be categorized as good.

**Keywords:** Learning Motivation, Learning Mathematics, Indicator

## PENDAHULUAN

Motivasi berperan dalam kemajuan dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri siswa yang mengarah pada perubahan tingkah laku atau sikap melalui interaksi antara manusia dengan lingkungannya dengan bantuan latihan dan pengalaman (Setiani, dkk. 2019). Sangat mudah bagi semua orang untuk belajar, tetapi kebanyakan orang dapat merasa sulit untuk belajar secara konsisten. Dengan adanya konsistensi atau kebiasaan belajar akan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan semangat siswa untuk belajar, yang timbul dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar (Heriyati, 2017). Dorongan di sini didefinisikan untuk memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, atau sikap, selalu bersedia untuk

berpartisipasi, dengan minat, sikap, atau pemahaman tertentu baik didapat dari dorongan internal maupun dorongan eksternal.

Dalam kegiatan belajar matematika dapat dikatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak umum siswa, yang menciptakan, menjamin kesinambungan, dan mengarahkan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan yang diharapkan (Matondang, 2018). Sikap perilaku siswa biasanya didahului oleh motivasi. Siswa yang melakukan kegiatan belajar berdasarkan motivasi sendiri atau di bawah bimbingan akan lebih semangat untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi belajar siswa. Kurangnya perhatian dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar berdampak negatif pada diri siswa itu sendiri.

Hal ini didukung oleh pendapat Lomu & Widodo (2018) yang mengatakan bahwa motivasi dan disiplin belajar yang tinggi dengan sendirinya membuat peserta didik dengan kesadaran penuh belajar dengan sendirinya tanpa adanya dorongan atau perintah dari pihak tertentu karena ia merasa bahwa belajar sudah menjadi hal yang biasa sehingga perilaku belajar lebih eksploratif, percaya diri, kreatif, dan mampu mengambil keputusan sendiri. Maka, berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat dikatakan bahwa dengan adanya motivasi maka secara otomatis akan menumbuhkan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Dengan dibangunnya motivasi siswa dan konsistensi belajar, maka kemampuan belajar siswa akan meningkat secara maksimal dan menghasilkan hasil belajar matematika yang baik.

Hal lain yang menjadi poin utama dalam pembangunan motivasi belajar adalah karena banyak siswa masih kurang termotivasi dalam pembelajaran atau mempelajari matematika dikarenakan banyak sebab dan hal, seperti menganggap bahwa matematika itu sulit, pembelajaran matematika tergolong membosankan, dan karena materi matematika yang bersifat abstrak maka membuat siswa menjadi susah memahami materi dari matematika tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Ayu (2017) yang mengatakan bahwa di beberapa kasus masih ditemukan banyak diantara siswa memiliki motivasi belajar yang relatif rendah, terlebih dalam mata pelajaran matematika. Sering terjadi siswa malas mempelajari suatu mata pelajaran, tetapi sangat aktif pada mata pelajaran lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, sehingga motivasi siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar dan mengajar. Motivasi belajar merupakan faktor utama agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran (Wahyuni, dkk., 2017).

Dalam membangun motivasi belajar, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu sendiri. Maka, faktor-faktor berikut yang mempengaruhi perkembangan motivasi belajar siswa, yaitu: 1) motivasi untuk belajar, 2) cita-cita (future goals), 3) hadiah dan hukuman, 4) kualitas dosen dan pengajaran, 5) fasilitas pendukung belajar. (Dauyah & Yulinar, 2018). Menurut Carnita (2019) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, antara lain: 1) tujuan orientasi intrinsik; 2) tujuan orientasi ekstrinsik; 3) nilai tugas; 4) kontrol kepercayaan untuk pembelajaran; 5) kepercayaan diri; 6) kecemasan saat tes (Fendiyanto, 2020).

Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa sesuai dengan pembelajaran matematika secara klasikal berdasarkan indikator motivasi belajar matematika di Kelas XI-2 SMP Islam Teratai Putih Global. Dengan menganalisis secara klasikal dan didasarkan pada indikator motivasi belajar siswa diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mencari solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada pengamatan secara detail. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan (Jayusman & Shavab, 2020).

Teknik sampling pada penelitian ini adalah *Sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena akan dianalisis motivasi belajar terhadap siswa SMP maka diambil subjek penelitian terhadap siswa kelas IX-2 SMP Islam Teratai Putih Global sedangkan objek penelitian berada di SMP Islam Teratai Putih Global. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebar angket terhadap siswa kelas IX-2 berupa angket skala likert yang berjumlah 21 butir dan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa digambarkan dengan menggunakan indikator motivasi. Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan serangkaian pertanyaan terstruktur untuk diajukan kepada responden.

Data yang diperoleh dengan menjawab angket dari siswa dianalisis menggunakan tabel skala penilaian sesuai indikator yang diolah dan dianalisis dalam persentase, dan skor rata-rata dihitung menggunakan tabel penilaian skala likert. Setelah diolah dan dianalisis, data dikategorikan menjadi siswa bermotivasi sangat baik, siswa bermotivasi baik, siswa bermotivasi sedang, siswa bermotivasi kurang baik, dan siswa bermotivasi sangat kurang. Peneliti melakukan analisis data dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jawaban siswa pada tiap item}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100$$

Setelah melakukan analisis data persentase, peneliti menentukan *mean* atau rata-rata skor yang didasarkan pada tiap indikator motivasi belajar matematika dengan rumus:

$$\text{Mean (R)} = \frac{\text{Jawaban item siswa} \times \text{skor}}{\text{banyaknya siswa}}$$

Lalu hasil analisis data diinterpretasi dengan rentangan persentase nilai sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat Motivasi Belajar**

Skor Mean (R)	Interpretasi
$4 \leq R \leq 5$	Motivasi Sangat Baik
$3 \leq R \leq 4$	Motivasi Baik
$2 \leq R \leq 3$	Motivasi Cukup Baik
$1 \leq R \leq 2$	Motivasi Kurang Baik
$0 \leq R \leq 1$	Motivasi Sangat Kurang Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat nilai rata-rata setiap indikator motivasi dilakukan analisis respon siswa terhadap setiap indikator motivasi. Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika didasarkan pada 6 indikator yang diukur melalui kuesioner/angket skala likert. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Butir Indikator Tujuan Orientasi Internal

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban Siswa					$\bar{x}$
		1	2	3	4	5	
1.	Saya memiliki keinginan besar untuk mengerjakan soal matematika yang lebih menantang saya dan memotivasi saya untuk belajar lebih giat.	1 5%	2 10%	11 55%	5 25%	1 5%	3,05
2.	Saya memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas matematika saya	0 0%	0 0%	1 5%	6 30%	13 65%	4,6
3.	Saya dapat menerapkan keterampilan yang telah saya pelajari pada kelas matematika di kelas lain	2 10%	0 0%	8 40%	8 40%	2 10%	3,4
4.	Matematika memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan manusia	0 0%	2 10%	4 20%	9 45%	5 25%	3,85
<b>Rata-Rata (<math>\bar{R}</math>)</b>							3,73

Dari tabel 2 di atas didapat bahwa indikator persepsi siswa tentang tujuan orientasi internal yang meliputi aspek seperti minat dan semangat belajar matematika, serta keinginan untuk mencapai tujuan belajar terutama ketika belajar matematika, terlihat bahwa pada pernyataan 1 sebanyak 55% atau 11 siswa masih ragu-ragu untuk mempelajari materi di kelas matematika yang lebih menantang dan memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak mengenai matematika hal ini dikarenakan berdasarkan tanya jawab dengan siswa, siswa masih ragu dalam mengerjakan soal matematika yang sulit.

Lalu pada pernyataan 2, dapat terlihat persentase tertinggi sebesar 65% dan 13 siswa memilih sangat setuju bahwa siswa ingin mendapatkan nilai terbaik di kelas matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifia & Pradipta (2021) yang mengatakan bahwa 87,121% setuju ingin mendapatkan nilai terbaik. Hal ini menunjukkan keinginan siswa untuk mendapat nilai terbaik mendorong munculnya motivasi siswa, sehingga berdasarkan kriteria angket motivasi belajar sudah masuk kategori cukup baik.

Pada pernyataan 3, sebanyak 2 siswa tidak setuju bahwa siswa dapat menerapkan keterampilan yang telah siswa pelajari pada kelas matematika di kelas lain. Hal ini bertentangan dengan pendapat Hidayat, dkk. (2019) bahwa siswa harus bisa menerapkan keterampilan yang telah siswa pelajari untuk memunculkan motivasi belajar dan kemandirian belajar. Maka, 2 siswa ini belum mampu untuk menerapkan keterampilan dan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut. Sedangkan, dengan 8 dan 2 siswa lainnya, memilih setuju dan sangat setuju dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari pada kelas matematika di kelas lain, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada pernyataan 3 motivasi yang dimiliki siswa kurang baik karena masih ada 2 siswa sebesar 10% dan 8 siswa sebesar 40% masih ragu-ragu dan tidak setuju.

Pada pernyataan 4, sebanyak 9 dan 5 siswa setuju bahwa matematika memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan manusia, sebesar 45% dan 25% setuju dan sangat setuju, maka dari itu berdasarkan kriteria angket motivasi belajar sudah masuk kedalam kategori cukup baik. Berdasarkan tabel 2 yang menyatakan tujuan orientasi internal diperoleh total rata-rata indikator sebesar 3,73 yang berarti pada tujuan orientasi internal yang meliputi aspek seperti minat dan semangat belajar matematika serta keinginan untuk mencapai tujuan belajar terutama ketika belajar matematika, terlihat bahwa dari total responden 20 siswa sudah memiliki motivasi yang baik.

**Tabel 3. Butir Indikator Tujuan Orientasi Eksternal**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban Siswa					$\bar{x}$
		1	2	3	4	5	
1.	Saya ingin memiliki rasa ketertarikan pada semua jenis materi matematika	0 0%	3 15%	3 15%	10 50%	4 20%	3,75
2.	Saya memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi terhadap materi matematika	1 5%	3 15%	7 35%	6 30%	3 15%	3,35
3.	Saya akan mendapat nilai yang sangat baik pada pembelajaran matematika di kelas	1 5%	2 10%	6 30%	9 45%	2 10%	3,45
<b>Rata-Rata (<math>\bar{R}</math>)</b>							3,52

Dilihat pada tabel 3 diatas, indikator persepsi siswa terhadap tujuan orientasi eksternal memiliki rata-rata keseluruhan atau total sebesar 3,52 hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang baik berdasarkan pada aspek motivasi belajar yang mencakup anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang menantang. Terlihat bahwa persentase tertinggi sebesar 50% dengan siswa memilih setuju jika siswa ingin memiliki rasa ketertarikan pada semua jenis materi matematika. Dengan rasa ketertarikan ini, menunjukkan bahwa hal ini dapat mendorong munculnya motivasi siswa.

**Tabel 4. Butir Indikator Tentang Catatan Penugasan**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban Siswa					$\bar{x}$
		1	2	3	4	5	
1.	Saya memiliki keinginan besar untuk memahami pembelajaran matematika	0 0%	1 5%	4 20%	9 45%	6 30%	4
2.	Dibandingkan dengan teman sekelas saya, saya berharap bisa mendapat nilai yang lebih tinggi	0 0%	0 0%	1 5%	9 45%	10 50%	4,2
3.	Bahan ajar matematika sangat berguna untuk diri saya	1 5%	1 5%	5 25%	12 60%	1 5%	3,55
4.	Saya percaya jika itu kesalahan saya apabila saya tidak belajar dengan baik di kelas matematika	0 0%	3 15%	5 25%	10 50%	2 10%	3,55
5.	Saya memiliki keyakinan bahwa saya dapat mengerti materi paling sulit dalam pembelajaran matematika dengan usaha saya sendiri	3 15%	0 0%	10 50%	5 25%	2 10%	3,4
<b>Rata-Rata (<math>\bar{R}</math>)</b>							3,74

Dilihat dari tabel 4 diatas, bahwa persepsi siswa tentang catatan penugasan diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,74 yang menunjukkan bahwa siswa memiliki aspek motivasi belajar yang baik yang berarti siswa mempunyai ambisi/tekad yang kuat untuk mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan indikator nilai tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian Warti (2016) yang mengatakan bahwa dengan menyadari pentingnya nilai tinggi akan memudahkan siswa masuk ke sekolah yang di inginkan dijenjang pendidikan selanjutnya ini akan menumbuhkkn motivasi belajar siswa. Terlihat bahwa dari tabel diperoleh rata-rata persentase tertinggi sebesar 60% dengan siswa memilih setuju bahwa materi matematika dapat berguna untuk diri siswa tersebut. Dengan adanya rasa bahwa matematika

dapat berguna dan mempunyai ambisi atau tekad untuk mendapatkan nilai terbaik, terlihat jelas siswa sudah memiliki motivasi yang baik.

**Tabel 5. Butir Indikator Manajemen Keyakinan Pembelajaran**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban Siswa					$\bar{x}$
		1	2	3	4	5	
1.	Saya dapat menunjukkan bahwa saya mempunyai kemampuan yang baik dalam pembelajaran matematika jika saya mendapat nilai yang baik	0 0%	2 10%	6 30%	11 55%	1 5%	3,55
2.	Saya menyukai setiap topik dan isi dalam pembelajaran matematika	2 10%	2 10%	10 50%	6 30%	0 0%	3
3.	Jika saya belajar dengan cukup keras dan cukup rajin, saya yakin bisa memahami materi matematika	0 0%	2 10%	5 25%	5 25%	8 40%	3,95
4.	Jika saya tidak melakukannya dengan baik di kelas matematika, maka itu adalah kesalahan saya	1 5%	3 15%	3 15%	8 40%	5 25%	3,65
<b>Rata-Rata (<math>\bar{R}</math>)</b>							3,54

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh bahwa aspek motivasi dengan rata-rata sebesar 3,54 yang berarti siswa memiliki motivasi yang baik yang sesuai dengan manajemen keyakinan pembelajaran yaitu mengontrol kepercayaan siswa saat pelajaran matematika berlangsung. Dengan persentase tertinggi sebesar 55% setuju bahwa dengan mendapat nilai yang baik maka siswa tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki keahlian dalam matematika. Hal ini terlihat bahwa siswa memiliki kontrol yang baik dalam pembelajaran dikarenakan siswa sudah memiliki motivasi untuk mendapat nilai yang baik yang menunjukkan motivasi yang dimiliki siswa sudah masuk kedalam kategori cukup berdasarkan kriteria persentase.

**Tabel 6. Butir Indikator Tentang Kepercayaan Diri**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban Siswa					$\bar{x}$
		1	2	3	4	5	
1.	Saya mempunyai kemampuan untuk mengajarkan materi matematika kepada teman sekelas saya	2 10%	5 25%	8 40%	5 25%	0 0%	2,8
2.	Dalam mengikuti ujian matematika, saya merasa khawatir dan gugup	1 5%	2 10%	3 15%	10 50%	4 20%	3,7
<b>Rata-Rata (<math>\bar{R}</math>)</b>							3,25

Berdasarkan tabel 6 di atas, indikator persepsi siswa tentang tujuan kepercayaan diri memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 3,25. Diperoleh bahwa siswa memiliki aspek motivasi belajar yang sesuai dengan indikator kepercayaan diri atau *self efficacy* yaitu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam pembelajaran/kelas matematika yang berarti dari total 20 responden siswa rata-rata sudah memiliki motivasi belajar dan kepercayaan diri yang baik. Diperoleh bahwa siswa memiliki aspek motivasi belajar yang sesuai dengan indikator kepercayaan diri atau *self efficacy* yaitu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam pembelajaran/kelas matematika. Hal ini sejalan dengan Fardani, dkk. (2021) yang mengatakan bahwa siswa yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau bekerja dengan kemampuan terbaik mereka, yang mempengaruhi mereka secara positif, memungkinkan siswa menjadi lebih percaya diri dan meningkatkan kinerja mereka. Dilihat dari tabel bahwa siswa memiliki rasa khawatir dan gugup saat mengikuti ujian matematika dengan rata-rata persentase tertinggi

dari kedua butir tersebut sebesar 50% setuju, yang berarti masih ada siswa yang merasa khawatir dan gugup saat mengikuti ujian matematika.

**Tabel 7. Butir Indikator Tentang Kecemasan Saat Tes**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban Siswa					$\bar{x}$
		1	2	3	4	5	
1.	Saya bisa mendapatkan pengakuan dari orang lain jika saya mendapat nilai paling tinggi dalam pembelajaran matematika	0 0%	6 30%	4 20%	10 50%	0 0%	3,2
2.	Saya akan mendapatkan nilai yang lebih baik jika saya memberikan perhatian penuh pada pembelajaran matematika	0 0%	1 5%	5 25%	7 35%	7 35%	4
3.	Bagi saya matematika tidaklah sulit	2 10%	3 15%	9 45%	4 20%	2 10%	3,05
<b>Rata-Rata (<math>\bar{R}</math>)</b>							3,42

Dilihat pada tabel 7 di atas, menurut persepsi siswa tentang indikator kecemasan diperoleh rata-rata keseluruhan total sebesar 3,42. Dengan hal ini, dapat dikatakan bahwa dari total responden 20 siswa SMP Islam Teratai Putih Global memiliki motivasi yang baik terkait tingkat kecemasan siswa saat tes. Terlihat pada persentase tertinggi memperoleh 50% dan sebanyak 10 siswa setuju untuk mendapat nilai tinggi pada pembelajaran matematika, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa jika mendapat nilai matematika yang rendah siswa setuju mereka tidak akan mendapatkan pengakuan dan membuat siswa cemas maka siswa setuju untuk mendapatkan nilai yang baik agar mendapatkan pengakuan dan mengurangi kecemasan.

Pada pernyataan 3, terlihat sebesar 10% atau 2 siswa tidak setuju bahwa matematika itu tidak sulit, mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal ini didukung oleh pendapat Rahajeng (2011) bahwa pada kenyataannya banyak siswa yang menganggap matematika pelajaran yang sulit dan membosankan. Berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh siswa memiliki tingkat kecemasan yang baik, sehingga tidak akan mengganggu pembelajaran siswa tersebut.

## SIMPULAN

**Tabel 8. Motivasi Belajar Matematika**

No	Indikator Motivasi Belajar	$\bar{x}$	Kategori
1	Tujuan Orientasi Internal	3,73	Baik
2	Tujuan Orientasi Eksternal	3,52	Baik
3	Catatan Penugasan	3,74	Baik
4	Manajemen Kepercayaan Pembelajaran	3,54	Baik
5	Kepercayaan Diri	3,25	Baik
6	Kecemasan Saat Tes	3,42	Baik
Rata-Rata Akumulasi		3,53	Baik

Pada penelitian yang dilakukan di SMP Islam Teratai Putih Global diperoleh bahwa rata-rata skor total penelitian ini adalah 3,53 yang berarti 20 siswa IX-2 SMP Islam Teratai Putih Global sudah memiliki motivasi belajar matematika yang cukup. Hal ini dijelaskan berdasarkan ukuran motivasi belajar siswa yang diukur melalui indikator motivasi belajar matematika. Berdasarkan analisis data terhadap 6 indikator motivasi belajar, motivasi belajar siswa sangat penting untuk pemahaman dan pemecahan masalah matematika siswa.

Dari penelitian ini terlihat jelas bahwa siswa memiliki motivasi yang baik untuk belajar ketika belajar matematika, namun masih merasa minder dan gugup ketika menerima pertanyaan atau pertanyaan ujian. Jadi, hasil yang diperoleh dari data penelitian siswa kelas IX-2 Teratai Putih Global memiliki kriteria motivasi belajar matematika yang cukup. Motivasi belajar matematika siswa masih dapat ditingkatkan kembali agar siswa bisa memiliki motivasi yang sangat cukup, dengan cara penerapan metode pembelajaran yang tepat dan serbaguna, penggunaan lingkungan belajar yang optimal dan evaluasi pembelajaran yang teratur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N. F., Rosdianti, I., & Zanthi, L. S. (2019). Analisis kemampuan koneksi matematik dan self confidence siswa SMP melalui model pembelajaran think pair share. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 289-295.
- Alifia, Z., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa dalam Penerapan Edmodo di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1062-1070.
- Ayu, C. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sma N 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. *Menara Ilmu*, 11(74).
- Dauyah, E., & Yulinar, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswanon-Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), 196-2009.
- Warti, E. (2016). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177-185.
- Fardani, Z., Surya, E., & Mulyono, M. (2021). Analisis kepercayaan diri (self-confidence) siswa dalam pembelajaran matematika melalui model problem based learning. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 39-51.
- Fendiyanto, F. (2020). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMP NEGERI 3 ARJASA SUMENEP (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 22-32.
- Hidayat, F., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Analisis kemampuan berfikir kritis matematik serta kemandirian belajar siswa smp terhadap materi SPLDV. *Journal on Education*, 1(2), 515-523.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1).

- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24-32.
- Rahajeng, R. (2011). Kesulitan Belajar Matematika. *Krida Rakyat*, 2(2).
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. Deepublish.
- Setiani, F., Jayadi, J., & Setyaningsih, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 2 Sampit. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, 7(1), 48-55.
- Wahyuni, L., Andani, M., Afriyani, Y., & Andini, C. (2017). Analisis motivasi belajar pada siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi pada mata pelajaran fisika. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 3(1).